

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ULA PROBOLINGGO

***Dien Fauzia Rokhmi, Muhammad Jadid Khadavi, Nur Khosiah**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Email: dienfauzia1991@gmail.com

Abstract

This research aims to determine leadership styles in improving the quality of institutions at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Probolinggo. Where leadership is the most important or important issue for an institutional body, this is because leadership style is part of influencing the success of an organization or institutional body itself in achieving these goals. The aim of this research is to understand the role and determine the relationship between the leadership of the madrasa head in improving the quality of the institution at Madrasah Hidayatul Ula Probolinggo. The type of research is descriptive qualitative research, namely describing or describing an ongoing problem and collecting reports in the form of data. The data collection process includes using interview methods, observation, documentation (data review). The conclusion of this research is that it appears that the school principal's leadership style in improving the quality of the institution has a significant influence, namely through the process of coaching and strengthening. The quality of the institution is formed from the leadership style of the madrasah head regarding the quality of learning and always supervising the learning process so that the quality of the teaching and learning process is better.

Keywords: Leadership Style; Institutional Quality; Coaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Probolinggo. Dimana kepemimpinan merupakan persoalan yang paling utama atau penting bagi suatu badan kelembagaan, hal itu dikarenakan gaya kepemimpinan merupakan bagian dalam mempengaruhi suatu keberhasilan organisasi atau badan kelembagaan itu sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami tentang peranan dan mengetahui keterkaitan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga di Madrasah Hidayatul Ula Probolinggo. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif yakni bersifat menjabarkan atau menggambarkan suatu permasalahan yang sedang berlangsung dan dalam pengumpulan laporannya berupa data. Proses pengumpulan data diantaranya menggunakan metode wawancara, pengamatan, dokumentasi (pengkajian data). Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga berpengaruh signifikan yakni melalui proses pembinaan dan penguatan. Mutu lembaga terbentuk dari gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam kualitas pembelajaran dan selalu melakukan supervisi (pengawasan) dalam proses pembelajaran berlangsung agar kualitas proses belajar-mengajar lebih baik.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Mutu Lembaga; Pembinaan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan sentral dalam sebuah lembaga karena merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan standar pendidikan yang berkualitas. Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memengaruhi perilaku individu lainnya dengan menggunakan wewenang yang

dimilikinya. Kepemimpinan kepala madrasah, guru-guru, staf, dan semua pihak yang menjalankan tugasnya dengan baik akan menciptakan keberhasilan dalam suatu lembaga. Sebagai seorang kepala madrasah, kapasitasnya sebagai pemimpin lembaga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam mengelola dan memotivasi para anggota dengan tepat. Dimana, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam lembaga harus mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik dan bermanfaat (Qonita, 2019).

Kepemimpinan, secara literal, dimulai dari konsep "memimpin", yang meliputi aktivitas seperti memberikan arahan, mengatur, mengajar, memotivasi, dan memberikan instruksi. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang mencakup aspek fisik dan spiritual terhadap keberhasilan kinerja yang dipimpinnya. Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan hanya oleh seseorang yang memiliki keterampilan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Kemampuan kepemimpinan untuk merancang dan menyajikan suatu rencana kerja yang sesuai dengan prosedur yang tepat sangat penting dalam menentukan kesuksesan pencapaian tujuan yang sudah dirancang. Sehingga proses yang diambil oleh pemimpin haruslah konkret, seperti meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga, agar dapat menginspirasi semangat kerja di antara anggota dewan guru (Rohman & Muna, 2019). Kepemimpinan berfungsi untuk menginspirasi bawahannya agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Kepemimpinan melibatkan peran dominan dari seorang pemimpin, yang mencakup tindakan yang terlihat maupun tidak terlihat terhadap para bawahannya (Bashori, 2016).

Dengan menerapkan berbagai aturan strategis, seorang pemimpin lembaga dapat meningkatkan beberapa aspek, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja para pendidik, dan disiplin pegawai agar mencapai tingkat yang lebih baik. Perubahan paradigma mengenai pandangan bahwa pekerjaan bukanlah beban, melainkan kebutuhan yang penting untuk dipertimbangkan, juga merupakan hal yang signifikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab atas kualitas sekolah, karena mereka bertanggung jawab atas arah dan tindakan organisasi sekolah (Qonita, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ula Probolinggo. Penelitian ini diinisiasi oleh adanya permasalahan yang diamati oleh peneliti, yakni di MI Hidayatul Ula terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ditemukan bahwa kegiatan tersebut cenderung bervariasi dan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu lembaga ialah program unggulan yang tersedia.

Ada beberapa program pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga MI Hidayatul Ula Probolinggo, diantaranya Program Pendalaman al-Qur'an (P2Q) dengan metode Yanbua, Program Tahfidz mengaji, Program Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis setelah jam pelajaran berakhir. Sedangkan hari jum'at dan sabtu kegiatan tersebut dilakukan di awal jam mata pelajaran. Semua program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Ula Probolinggo. Program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga dari segi akademik meliputi kegiatan seperti kompetisi sains, matematika, dan berbagai kompetisi lainnya. Sementara itu, dari segi non-akademik, sekolah dapat mengikuti program seperti lomba Adiwiyata (lingkungan hidup) dan upaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang ramah terhadap anak. Beberapa prestasi Akademik di MI Hidayatul Ula antara lain: Juara 1 Olimpiade Sains Tingkat Kota dan Juara 3 Olimpiade Matematika Tingkat Kota Probolinggo. Adapun Prestasi Non Akademik Tahun 2023 di MI Hidayatul Ula diantaranya: Juara Umum Porseni (Pekan Seni dan Olahraga), Juara 1 Karate, Juara 2 Badminton Nasional, dan Juara Favorit Jelajah Santri.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat, kompetensi, dan keyakinan penuh pada tenaga pendidik, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan agar semua pihak termotivasi untuk berkontribusi secara optimal demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan bersama (Said, 2018).

Perbedaan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula dengan Madrasah Ibtidaiyah yang lain yaitu dari segi pelayanan yang sangat ramah, kualitas mutu lembaga yang baik dan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Pembiasaan tersebut dapat dicontohkan dengan melaksanakan Sholat Dhuha, membaca Yasin dan Istighosah. Dengan program unggulannya yang ditawarkan seperti P2Q (Proses Pendalaman Al Qur'an), Metode Yanbua, Program Tahfidz, Madrasah Diniyah yang rutin dilakukan setiap hari. Sehingga, peneliti sangat tertarik untuk melakukan tindakan penelitian lebih lanjut terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ula Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami atau memaparkan sebuah fakta dari suatu peristiwa yang diamati sehingga

mudah memperoleh data secara faktual. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan mekanisme pengumpulan data melalui pengamatan dan *interview*. Untuk memastikan data tersebut tepat sasaran, maka untuk pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini didasarkan pada wawancara Kepala Sekolah. Di samping itu untuk menguatkan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, dan wali Siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap Kepala Sekolah dan tenaga pendidik. Dalam kajian kualitatif, yang menjadi alat penelitian (instrumen) ialah peneliti itu sendiri karena dalam tahap pengkajian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan instrumen fundamental yakni sebagai tolak ukur proses pendataan yang dipakai, proses akumulasi data dan teknik penetapan mutu perlengkapan instrumen. Penelitian ini berpedoman pada pengamatan (observasi), *interview*, dan untuk analisis perdokumentasian petunjuk umum dalam proses pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ula terletak di Jalan Tidar Nomor 24 Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Lembaga ini mendapatkan nilai akreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula menempati lokasi sekitar 590 meter persegi. Madrasah ini berada di dekat dengan pasar ketapang. Selain itu halaman yang bersih dan asri dalam pengelolaan lingkungan madrasah menjadi tempat yang cocok untuk melaksanakan pembelajaran secara *outdoor*.

Lembaga ini memiliki visi “Berakhlakul karimah, Cerdas, Bermutu, Ramah Anak, dan Berbudaya Lingkungan.” Rincian indikator visi ini tercermin dalam lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dengan nuansa Islami, atau dikenal sebagai “*Madrasah Ahlussunnah wal Jamaa’ah Nahdliyah*.” Madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum pendidikan Agama Islam, dengan menekankan proses pendidikan yang membiasakan nilai-nilai Islam. “*Ahlussunnah Waljamaa’ah Nahdliyah*” artinya. Berijtihad kepada para ulama dan kyiai kyiai besar karena sebagian besar berpandangan Nahdliyah (NU). Sedangkan Misi MI Hidayatul Ula yaitu: a) menumbuhkan kembangkan sikap dan amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran Aswaja an nahdliyah (berpedoman kepada para ulama dan kyai besar), b) melaksanakan pembelajaran aktif sebagai siswa agar dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki, c) meningkatkan motivasi dalam diri siswa baik segi prestasi akademik maupun non akademik, d) serta menciptakan madrasah yang mengedepankan akhlak, ramah, berbudidaya, bersih dan sehat.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Musyarofah, S.Ag selaku kepala sekolah MI Hidayatul Ula, menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu lembaga dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru, menyusun program MI awal tahun, Evaluasi Madrasah, menyusun Rencana Kegiatan Madrasah (RKM), rencana Anggaran

Kebutuhan Madrasah, Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKM dilakukan setiap 4 tahun dengan mengundang pengawas untuk membina guru guru yang dilakukan setiap bulan untuk peningkatan mutu, ada kegiatan wajib yang diikuti oleh siswa untuk peningkatan mutu kualitas siswa dengan mengadakan kegiatan lomba lomba seperti olimpiade IPA, Matematika, lomba lomba yang terkait persiapan porseni di tingkat kota .

“Lembaga kami bertekad ingin membangun madrasah ini agar memiliki makna yang luar biasa, bisa melahirkan generasi generasi hebat yang akan datang. Untuk mewujudkan hal itu, program sekolah yang telah kami terapkan diantaranya, penyambutan siswa dipintu gerbang dengan mengucapkan salam, sholat Dhuha, mengaji bersama, upacara, Pendalaman Al Quran (Tahfidz) di setiap harinya. Kegiatan tersebut diharapkan akan selalu dikerjakan siswa selama di luar sekolah.



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah

Sikap kepemimpinan yang konkret bisa menggerakkan anggota kelompok dalam mengajarkan dan menyemangati pada setiap individu untuk saling koordinasi ke anggota kelompok untuk mewujudkan upaya tujuan bersama. *Leadership* menunjukkan adanya keinginan seseorang ketika melakukan setiap kegiatan, yang diperlihatkan kepribadiannya sebagai orang yang mengarahkan, menentukan jalan dan memakai kemampuan dengan seoptimal mungkin guna mencapai kesepakatan tujuan bersama (Eri Kusumaningrum & Mei Budiarti, 2020). Seorang pimpinan harus bisa menjadi seorang yang mengayomi, menjaga dan memberikan penyemangat pada setiap orang yang dipimpinnya. Pentingnya kualitas nilai kepemimpinan suatu lembaga bergantung pada cara berperilaku seorang pimpinan, karena pada dasarnya setiap anggota bawahan mencontoh dan membutuhkan sosok pimpinan yang bijaksana dari berbagai aspek. Kelembagaan tanpa adanya sosok pemimpin maka bukan disebut kelembagaan. Pelaksanaan mutu kepemimpinan, dapat dilaksanakan oleh organisasi kelembagaan yang bersifat konvensional dan modernisasi. Kepemimpinan ialah pusat dari sebuah organisasi karena tanpanya apa yang menjadi tujuan atau keinginan lembaga akan sangat sulit diwujudkan (Bashori, 2016).

Menjadi pemimpin harus memahami karakter, kebiasaan, dan keinginan anggotanya. Hal ini, bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pemimpin dalam

mengatur segala strategi serta menyusun mekanisme suatu kelembagaan untuk mencapai tujuan. Roda kepemimpinan ini akan menjadi bentuk pertimbangan bagi seorang pemimpin dalam memanfaatkan sumber daya. Sumber daya dalam suatu lembaga tidak hanya terletak pada uang, sarana dan prasarannya, akan tetapi juga manusia itu sendiri. Sehingga kepemimpinan diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menggerakkan segala sumber daya pada suatu lembaga untuk dapat digunakan secara maksimal, guna untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan (Nurhayati et al., 2018).

Padahal hakikatnya seorang pemimpin yakni seseorang yang bisa mengajak orang lain untuk mengikuti perintahnya. Keberhasilan ini dapat terlihat tergantung pada kemampuan untuk mempengaruhinya. Hari ini bisa dijalankan melalui interaksi baik secara langsung ataupun tidak langsung (Atasoy, 2020). Yang bertujuan untuk menggerakkan anggotanya supaya dapat mengerti dengan penuh apresepsinya, sehingga berkenan untuk menuruti perintah dari pemimpin. Seorang pemimpin bisa dikatakan berhasil jika seorang pemimpin mempunyai kepiawaian yang luar biasa dalam keanggotaannya untuk mendapatkan tujuan bersama (Warman et al., 2021). Pada era globalisasi kepemimpinan menghadapi banyak tuntutan yang sangat rumit (kompleks), sehingga membutuhkan keahlian yang mampu menguasai setiap keadaan yang dihadapi. Juga harus mempunyai pandangan yang jelas sehingga bisa menjadi acuan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin yang baik (Purwanto, 2021).

Kepemimpinan yaitu seorang pemimpin yang mempunyai karakter ketika dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab secara moral dan formal terhadap wewenang yang telah diberikan kepada orang-orang yang dipimpin. Sehingga diperlukan managerial skill yang nantinya akan berpengaruh terhadap kekuasaan yang dimiliki. Seorang pemimpin juga mempunyai kewenangan serta berkomitmen atas setiap aktivitas yang dijalankan oleh bawahan, dimana dalam lembaga pendidikan pemimpin bersifat hierarkis. Sebagai pemangku sekolah harus bisa mengasosiasikan, dapat menangani segala permasalahan yang timbul serta membenahi adanya kekurangan yang dialami oleh lembaga. Mutu pendidikan juga sangat penting dalam peningkatan kelembagaan disekolah, karena dapat memberikan kemajuan pada lembaga yang di pimpin (Smith, 2016).

Di sebuah lembaga pendidikan yang terkait dengan konsep, kedisiplinan, performansi sebagai contoh yang baik, dimana gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerjanya. Terdiri dari tujuan organisasi, memotivasi dalam memperbaiki kelompok dan budayanya . Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidiyah Hidayatul Ula diterapkan dengan “*Ahlussunnah Waljamaa’ah Nahdliyah*”. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibitidaiyah Hidayatul Ula menerapkan dengan gaya demokratis kepada guru, staf dan siswanya. Setiap kali akan mengadakan

kegiatan selalu untuk bermusyawarah terlebih dahulu karena suksesnya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula bersama bukan karena seorang pemimpin (Kepala Sekolah).

Sikap maupun bahasa yang digunakan Kepala Sekolah kepada guru dan staf lainnya menggunakan kolektif kolega artinya bekerja sama, kekeluargaan, dan ramah. Dengan wali murid menjalin hubungan yang baik melalui cara rutinan seperti paguyuban setiap bulan, melibatkan paguyuban di segala event, dengan siswa yang menerapkan *seyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S)*, serta pendekatan terhadap siswa siswanya.

Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Probolinggo, Kepala Sekolah juga melakukan kegiatan pembinaan dengan guru dan staf lainnya diantaranya: 1) Ada evaluasi mingguan setiap sabtu, 2) Melaksanakan program rapat di luar sekolah sekaligus diajak *healing* untuk merefresh pikiran kemudian dilanjutkan dengan bincang bincang, 3) Melaksanakan supervisi guru. Dengan demikian kemampuan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula menunjukkan kemampua bekerja sama dengan *stakeholder* yang ada dengan gurunya, wali murid, serta masyarakatnya. Konsep yang ditawarkan untuk lembaga ini adalah dengan menawarkan konsep Madrasah berbasis pesanten. Tetap menjalin sebuah kekompakan, kekeluargaan, kebersamaan, keluarga besar Madrasah Hidayatul Ula. Peran Kepala Sekolah yang memanaje, mengontrol, evaluasi program program sekolah.

Harapan Kepala Sekolah setelah lulus dari Madrasah Hidayatul Ula yaitu menjadi anak yang soleh, soleha, menjadi disiplin sesuai dengan visi Madrasah Hidayatul Ula berakhlakul kharimah, cerdas, bermutu dan ramah. Yang benar benar visi diterapkan dan dilaksanakan dimana saja. Peran guru dalam meningkatkan mutu lembaga, yang pertama harus siap kelengkapan administrasi, komunikasi terlebih dahulu, mendukung penuh program madrasah, mengusulkan ide ide kreatif dan tentunya siap untuk melaksanakannya. Mutu Lembaga perlu ditingkatkan, karena seseorang akan menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama yang akan pertama dilihat mutu karena mutu pendidikan itu menjadi parameternya.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Siswa, diungkapkan bahwa menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama Islam karena lebih banyak megajarkan tentang agama, tetapi juga tidak melupakan pembelajaran yang umum. Selain itu juga mengedepankan akhlakul karimah, terutama tentang shalat dan mengaji. Tingkat kedisiplinan lebih tinggi sehingga menciptakan anak yang disiplin. Harapannya agar anak dapat tumbuh dengan memiliki akhlak baik sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Walaupun biaya pendidikan tinggi, namun fasilitas belajar di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula sangat lengkap diantaranya yaitu, perpustakaan, ruang komputer, mushola dan ruang bahasa Inggris. Manfaat anak masuk

sekolah berbasis agama seperti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul ulama yaitu, 1) Sebagai amal jariyah bagi kedua orang tua, 2) Pendidikan keagamaan yang lebih luas dimana setiap pelajarannya menjadi sangat lengkap dan memudahkan anak menerima materi yang telah diajarkan, 3) Belajar bersikap mulia.

Dengan belajar agama anak-anak mendapatkan pengajaran dan contoh yang baik, seperti bertutur kata yang sopan dengan orang tua, menerima tamu, dan sebagainya. Adapun dukungan dari orang tua memilih lembaga berbasis agama, karena pendidikan ini sangat penting dalam kehidupan anak agar selalu dapat menerapkannya, memahami Al-Qur'an dan fiqih, dan mempunyai akhlak yang baik. Keuntungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula yaitu, menjadi sekolah yang unggul dalam penggunaan ilmu dan taqwa, mengedepankan akhlakul karimah karena akhlak itu harus di nomor satukan terlebih dahulu. Setiap hari akhlak harus selalu digunakan dan di utamakan. Agar anak-anak bisa memahami dan membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu di MI Hidayatul Ula. Kepala sekolah mengikuti berbagai *workshop*, *study tour*, dan aktif mempromosikan tentang mutu lembaga di berbagai *platform* media sosial. Serta memberikan arahan kepada guru terhadap program yang dijalankan untuk melakukan evaluasi agar mutu lembaga menjadi lebih baik. Selain itu, MI Hidayatul Ula mengadakan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa supaya gemar membaca Al-Qur'an. Kepemimpinan Kepala Sekolah mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula untuk meningkatkan mutu lembaga yaitu dengan menyusun program unggulan, seperti pendalaman dan program menghafal (tahfidz) al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dan aktif mempromosikan perkembangan kondisi kegiatan proses pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ula Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Atasoy, R. (2020). The Relationship Between School Principals' Leadership Styles, School Culture and Organizational Change. *International Journal of Progressive Education*, 16(5), 256–274. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.277.16>
- Bashori. (2016a). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Ta'Dib*, V(1), 1–114.
- Bashori, B. (2016b). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta*

- Dib : *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1978>
- Eri Kusumaningrum, D., & Mei Budiarti, E. (2020). *Implementation of Transformational Leadership Style in Improving the Quality of Institutions*. 381(CoEMA), 207–211. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.41>
- Nurhayati, N., Zahri Harun, C., & Bahrin, B. (2018). *The Principals Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia*. 269(CoEMA), 42–45. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.11>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Qonita, U. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI darul ulum Ngaliyan*.
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269–288. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-04>
- Said, A. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. 2(1).
- Smith, B. S. (2016). The Role of Leadership Style in Creating a Great School. *TSELU Research Review Journal Editorial*, 1(1), 65–78.
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2021). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline581>